

Problematika Pembelajaran Penjas pada Masa Pandemi Covid -19 dengan Skema Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas

Murni Yanti¹, Sukendro², Adhe Saputra³

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, FKIP, Universitas Jambi, Indonesia¹²³

Correspondence author : murniyanti050620@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Problematika Pembelajaran Penjas pada Masa Pandemi *Covid -19* dengan Skema Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas bagi Siswa Kelas 6 di SD Negeri 93 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan penelitian evaluasi program. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang mengacu pada model CIPP dengan empat sasaran evaluasi (*Context, Input, Process, dan Product*). Penelitian ini bertempat di SD Negeri 93 Kota Jambi, Kelurahan Rawasari, Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi mengenai problematika pembelajaran penjas dengan skema Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas. Berdasarkan hasil analisis data Problematika pembelajaran penjas pada masa pandemi *covid-19* dengan skema Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas di SD Negeri 93 Kota Jambi, untuk jawaban sangat setuju rata-rata 46 dengan persentase 71%, untuk jawaban setuju rata-rata 9 dengan persentase 14%, untuk jawaban kurang setuju rata-rata 5 dengan persentase 8%, untuk jawaban tidak setuju rata-rata 3 dengan persentase 8%, untuk jawaban sangat tidak setuju rata-rata 1 dengan persentase 2%, pada indikator ekstern termasuk dalam kategori tinggi dengan besaran persentase sebesar 90% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 81-100%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah problematika pembelajaran penjas pada masa pandemi *covid-19* dengan skema pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas bagi siswa kelas 6 di SD Negeri 93 Kota Jambi termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan besaran persentase sebesar 87% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 81-100%.

Kata kunci: Pembelajaran Penjas, Masa Covid-19

Problems of Assessment Learning during the Covid-19 Pandemic with Limited Face-to-Face Learning Schemes

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the Problems of Penjas Learning during the Covid-19 Pandemic with a Limited Face-to-Face Learning Scheme for Grade 6 Students at SD Negeri 93 Jambi City. This study used program evaluation research. This study uses an approach that refers to the CIPP model with four evaluation targets (Context, Input, Process, and Product). This research took place at SD Negeri 93 Jambi City, Rawasari Village, Alam Barajo District, Jambi City regarding the problems of learning for assessment with a limited Face-to-Face Learning (PTM) scheme. Based on the results of data analysis of the problem of learning for assessment during the Covid-19 pandemic with a limited Face-to-Face Learning (PTM) scheme at SD Negeri 93 Jambi City, for the answer sangat agreed an average of 46 with a percentage of 71%, for the answer to agree an average of 9 with a percentage of 14%, for the answer of disagreeing an average of 5 with a percentage of 8%

8%, for the answer of disagreeing an average of 3 with a percentage of 8%, for the answer strongly disagree on average 1 with a percentage of 2%, on the external indicator belongs to the high category with a percentage magnitude of 90% where the value is in the interval range between 81-100%. The conclusion in this study is that the problem of assessment learning during the Covid-19 pandemic with a limited face-to-face learning (PTM) scheme for grade 6 students at SD Negeri 93 Jambi City is included in the very high category with a percentage of 87% where the value is in the interval range between 81-100%.

Keywords: Learning, Covid-19 Period

PENDAHULUAN

Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembatasan jumlah peserta didik dalam satu kelas, sehingga perlu mengatur jumlah dengan sistem rotasi dan kapasitas 50% dari jumlah siswa pada normalnya, persetujuan orang tua siswa, penerapan protokol kesehatan yang ketat, tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi, hingga sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan protokol kesehatan tersedia dan memadai (Onde et al., 2021).

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas tentunya memiliki kendala atau problematika bagi siswa, salah satunya siswa mengeluh tentang ketidak pahaman mereka terhadap pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Penjas. Karena sesuai peraturan pada pembelajaran tatap muka terbatas, waktu pembelajaran dipersingkat dan tidak boleh melakukan praktek diluar kelas. Sedangkan untuk mata pelajaran PJOK sendiri seharusnya dilakukan praktek diluar kelas, agar siswa lebih memahami materi yang diberikan.

Karena itu penelitian ini akan membahas “Problematika Pembelajaran Penjas pada Masa Pandemi Covid -19 dengan Skema Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas bagi Siswa Kelas 6 di SD Negeri 93 Kota Jambi” agar dapat diketahui kendala dan permasalahan yang dialami siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini.

Pendidikan jasmani mengandung makna bahwa mata pelajaran ini menggunakan aktivitas jasmani sebagai media untuk mencapai tujuan aktivitas pembelajaran yang direncanakan, yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani individu. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah merupakan dasar yang baik bagi perkembangan olahraga di luar sekolah. Menurut Saryono & Rithaudin (2011: 146) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang di rencanakan secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional.

Rahayu (2013: 3) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap siswa. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa.

Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif. Menurut Bandi Utama (2011: 2) pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak biasa terpisahkan dari pendidikan pada umumnya.

Pendidikan jasmani mempengaruhi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani.

Tujuan pendidikan jasmani tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan secara umum, di Indonesia dikenal dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam pendidikan jasmani dapat dilaksanakan pencapaian tujuan khusus yang kurang dapat dilaksanakan dalam bidang lain. Tujuan khusus itu di antaranya tujuan pengembangan fisik, sosial dan rekreasi sebagai sarana pembinaan mental, watak, maupun perilaku.

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan. Adapun masalah itu sendiri "adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal".

Menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksiona, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.

Dimiyati dan Sudjiono mengemukakan bahwa problematika pembelajaran berasal dari dua faktor yaitu faktor intern dan ekstern. Dalam belajar siswa mengalami beragam masalah, jika mereka dapat menyelesaikannya maka mereka tidak akan mengalami masalah atau kesulitan dalam belajar. Proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik siswa. Disamping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan siswa. Dengan kata lain aktivitas belajar dapat meningkat bila program pembelajaran disusun dengan baik. Program pembelajaran sebagai rekayasa pendidikan guru di sekolah merupakan faktor eksternal belajar.

Pada saat ini di seluruh dunia sedang terjadi sebuah Pandemi yang mempunyai dampak yang cukup besar hampir di semua sektor kehidupan masyarakat. World Health Organization (WHO) sudah menetapkan bahwa *Coronavirus Disease 2019* atau lebih di kenal dengan sebutan *Covid-19* adalah sebagai sebuah ancaman pandemi yang sedang terjadi. Dimana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pengertian Pandemi adalah wabah yang sedang berjangkit semerbak terjadi dimana-mana atau meliputi geografi yang luas. Yang pertama kali kasus ini mulai terjadi di Wuhan, Cina. Tiongkok, maka mulailah menyebar luas dari negeri ke negeri lain dan hampir keseluruh dunia. Penyebaran *Covid-19* ini sangatlah cepat dan tidak ada lagi yang mampu memprediksi sampai kapan akan berakhirnya pandemi *Covid-19* ini berlangsung.

Kasus *Covid-19* yang merupakan pandemi global telah menimbulkan kekhawatiran yang begitu jelas mulai dari berbagai kalangan, khususnya yang terjadi pada masyarakat. Karena kekhawatiran masyarakat semakin sangat terasa dengan kita melihat kejadian kasus yang semakin cepat melonjak luas, serta melihat kurangnya kesiapan di beberapa elemen yang cukup vital guna "memerangi" virus *Covid-19* ini. serta juga melihat tingginya tingkat penyebaran yang begitu cukup mengharuskan pemerintah untuk segera bisa mengambil strategis atau langkah seperti dengan menetapkan sebuah kebijakan-kebijakan antisipatif untuk mengatasi penyebaran luas *Covid-19* tersebut.

Covid-19 menurut *Who Health Organization* (WHO) adalah sebuah penyakit yang menular diakibatkan terjadinya infeksi Virus berjenis baru. Penyakit ini muncul pertama kali terjadi di Wuhan, Cina. Pada bulan Desember tahun 2019. *Covid-19* juga merupakan penyakit pernapasan akut yang terjadi saat pandemi global yang disebabkan oleh *novel coronavirus* atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan sekarang nama penyakit yang ditimbulkannya adalah *Coronavirus Disease* tahun 2019 atau lebih dikenal dengan sebutan *Covid-19*.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Covid-19* merupakan sekumpulan besar virus yang dapat menyebabkan penyakit yang populasinya terjadi antara manusia ke manusia lainnya. Virus ni juga dapat menyebabkan flu biasa, demam, kejang-kejang, sampai infeksi penyakit gangguan saluran pernafasan. Virus *covid-19* merupakan penyakit yang menular, walaupun lebih banyak menyerang pada manusia yang sudah berumur lanjut. Namun, virus ini juga bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak kecil, hingga orang yang sudah dewasa pun tidak luput dapat terhindar dari *Covid-19* ini.

Pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas merupakan pembelajaran yang membatasi jumlah siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini bertujuan untuk meminimalisasi penyebaran kasus *Covid-19*. Pemerintah telah mengeluarkan panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* yang telah ditetapkan dan disetujui oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri RI. Setiap satuan pendidikan berhak menentukan teknis dalam penerapan pembelajaran tatap muka terbatas asalkan tidak melanggar prosedur pelaksanaan yang sudah tertulis di surat Keputusan Bersama.

Pembelajaran tatap muka terbatas dibagi menjadi dua tahap menurut surat Keputusan Bersama, yaitu masa transisi dan masa kebiasaan baru. Masa transisi dilakukan selama dua bulan. Dalam masa transisi fasilitas kantin ditiadakan, kegiatan olahraga dan ekstrakurkuler tidak diperbolehkan, dan kegiatan selain pembelajaran seperti pertemuan wali murid juga ditiadakan. Sementara itu, pada masa kebiasaan baru semua kegiatan dan fasilitas sekolah mulai diperbolehkan kembali. Namun, hal tersebut tetap harus mengikuti protokol kesehatan.

METODE

Penelitian ini bertempat di SD Negeri 93 Kota Jambi, Kelurahan Rawasari, Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi mengenai problematika pembelajaran penjas dengan skema pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas. Peneliti memilih penelitian di SD ini dikarenakan terdapat problematika pembelajaran penjas dengan skema pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas pada siswa kelas 6. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 1 minggu.

Penelitian ini menggunakan penelitian evaluasi program. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang mengacu pada model CIPP dengan empat sasaran evaluasi (*Context, Input, Process, dan Product*). Model CIPP ini berusaha untuk melihat problematika pembelajaran penjas di SD Negeri 93 Kota Jambi. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Menurut Paton dalam Wirawan (2012:154-155) dalam metode penelitian kualitatif evaluator merupakan instrumen utama dalam menjaring data.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 115) pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian yang tidak menggunakan hipotesis. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan instrumen angket. Penelitian ini tidak

dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

Metode deskriptif dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti, pada H. Ardial, (2015: 262). Menurut Rosady Ruslan (2010: 215), Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.

Dengan demikian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena ingin mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan kata-kata tertulis dan mendeskripsikan hasil survey dari objek penelitian. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian yang peneliti lakukan dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan kelengkapan data yang ingin diteliti, maka di perlukan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

Menurut Suharsimi Arikunto, teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukkan pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya (Suharsimi Arikunto, 2014 :134).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian yang telah dikumpulkan sebelumnya maka bab ini akan dilakukan analisa pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil penelitian akan digambarkan sesuai dengan tujuan yang diajukan sebelumnya.

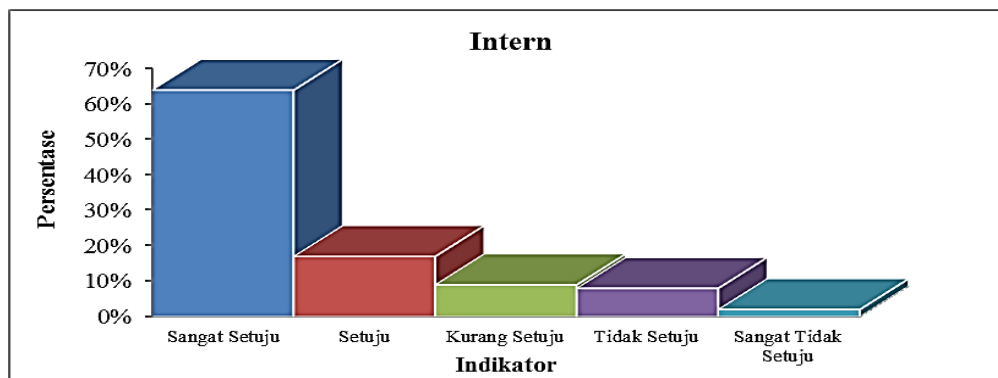
Angket yang disebarakan kepada siswa mengenai problematika pembelajaran penjas pada masa pandemi *covid-19* dengan skema pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas bagi siswa kelas 6 di SD Negeri 93 Kota Jambi pada sampel sebanyak 65 orang siswa sebagai responden dalam waktu 45 menit responden dapat mengisi angket tersebut dengan baik. Mengingat tugas responden hanya memberikan tanda checklist pada jawaban yang dipilih.

Hasil penelitian berikut adalah untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengolahan data maka hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Problematika pembelajaran penjas pada masa pandemi *covid-19* dengan skema pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas bagi siswa kelas 6 di SD Negeri 93 Kota Jambi Pada Indikator Intern.

Tabel 1 Problematika pembelajaran penjas pada masa pandemi *covid-19* dengan skema Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas Pada Indikator Intern

No	Norma	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	41	64%
2	Setuju	11	17%
3	Kurang Setuju	6	9%
4	Tidak Setuju	5	8%
5	Sangat Tidak Setuju	2	2%



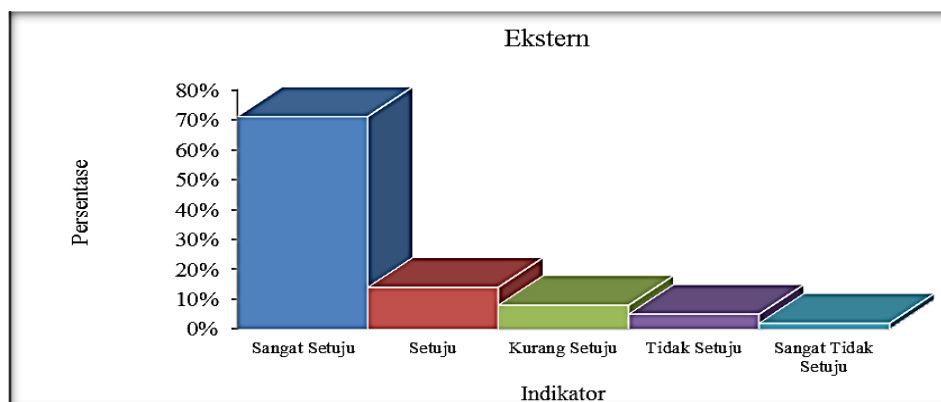
Gambar 1. Problematika pembelajaran penjas pada masa pandemi *covid-19* dengan skema Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas Pada Indikator Intern

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran penjas pada masa pandemi *covid-19* dengan skema pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas bagi siswa kelas 6 di SD Negeri 93 Kota Jambi, untuk jawaban sangat setuju rata-rata 41 dengan persentase 64%, untuk jawaban setuju rata-rata 11 dengan persentase 17%, untuk jawaban kurang setuju rata-rata 6 dengan persentase 9%, untuk jawaban tidak setuju rata-rata 5 dengan persentase 8%, untuk jawaban sangat tidak setuju rata-rata 2 dengan persentase 2%, pada indikator intern termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan besaran persentase sebesar 86% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 81-100%.

2. Problematika pembelajaran penjas pada masa pandemi *covid-19* dengan skema pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas bagi siswa kelas 6 di SD Negeri 93 Kota Jambi Pada Indikator Ekstern.

Tabel 2. Problematika pembelajaran penjas pada masa pandemi *covid-19* dengan skema Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas pada indikator ekstern.

No	Norma	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	46	71%
2	Setuju	9	14%
3	Kurang Setuju	5	8%
4	Tidak Setuju	3	5%
5	Sangat Tidak Setuju	1	2%



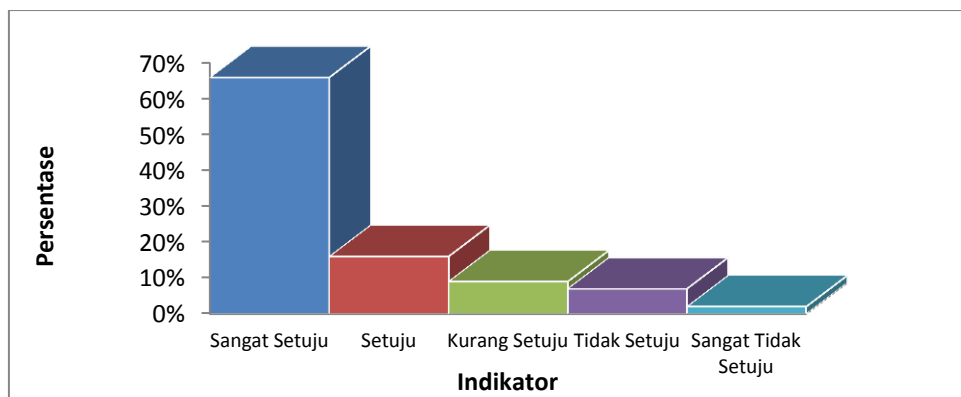
Gambar 2 Problematika pembelajaran penjas pada masa pandemi *covid-19* dengan skema Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas Pada Indikator Ekstern.

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran penjas pada masa pandemi *covid-19* dengan skema pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas bagi siswa kelas 6 di SD Negeri 93 Kota Jambi, untuk jawaban sangat setuju rata-rata 46 dengan persentase 71%, untuk jawaban setuju rata-rata 9 dengan persentase 14%, untuk jawaban kurang setuju rata-rata 5 dengan persentase 8%, untuk jawaban tidak setuju rata-rata 3 dengan persentase 8%, untuk jawaban sangat tidak setuju rata-rata 1 dengan persentase 2%, pada indikator ekstern termasuk dalam kategori tinggi dengan besaran persentase sebesar 90% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 81-100%.

3. Problematika pembelajaran penjas pada masa pandemi *covid-19* dengan skema pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas bagi siswa kelas 6 di SD Negeri 93 Kota Jambi.

Tabel 3. Problematika pembelajaran penjas pada masa pandemi *covid-19* dengan skema Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas

No	Norma	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	43	66%
2	Setuju	11	16%
3	Kurang Setuju	6	9%
4	Tidak Setuju	4	7%
5	Sangat Tidak Setuju	1	2%



Gambar 3. Problematika pembelajaran penjas pada masa pandemi *covid-19* dengan skema Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran penjas pada masa pandemi *covid-19* dengan skema pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas bagi siswa kelas 6 di SD Negeri 93 Kota Jambi untuk jawaban sangat setuju rata-rata 43 dengan persentase 66%, untuk jawaban setuju rata-rata 11 dengan persentase 16%, untuk jawaban kurang setuju rata-rata 6 dengan persentase 9%, untuk jawaban tidak setuju rata-rata 4 dengan persentase 7%, untuk jawaban sangat tidak setuju rata-rata 1 dengan persentase 2%, Untuk nilai secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan besaran persentase sebesar 87% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 81-100%.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam kehidupan seseorang karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri dan dapat membentuk pribadi yang

bertanggung jawab, cerdas dan kreatif. Keberhasilan pendidikan di Indonesia menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Keberhasilan pendidikan itu sendiri dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai peserta didik yang diperoleh melalui kegiatan evaluasi.

Secara sederhana istilah pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*efforts*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat juga dikatakan sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dengan kata lain bahwa pembelajaran merupakan upaya membelajarkan peserta didik untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

Problematika pembelajaran Penjas pada masa pandemi *covid-19* dengan skema pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas bagi siswa kelas 6 di SD Negeri 93 Kota Jambi, untuk jawaban sangat setuju rata-rata 41 dengan persentase 64%, untuk jawaban setuju rata-rata 11 dengan persentase 17%, untuk jawaban kurang setuju rata-rata 6 dengan persentase 9%, untuk jawaban tidak setuju rata-rata 5 dengan persentase 8%, untuk jawaban sangat tidak setuju rata-rata 2 dengan persentase 2%, pada indicator intern termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan besaran persentase sebesar 86% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 81-100%.

Problematika pembelajaran penjas pada masa pandemi *covid-19* dengan skema pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas bagi siswa kelas 6 di SD Negeri 93 Kota Jambi, untuk jawaban sangat setuju rata-rata 46 dengan persentase 71%, untuk jawaban setuju rata-rata 9 dengan persentase 14%, untuk jawaban kurang setuju rata-rata 5 dengan persentase 8%, untuk jawaban tidak setuju rata-rata 3 dengan persentase 8%, untuk jawaban sangat tidak setuju rata-rata 1 dengan persentase 2%, pada indicator ekstern termasuk dalam kategori tinggi dengan besaran persentase sebesar 90% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 81-100%.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah problematika pembelajaran penjas pada masa pandemi *covid-19* dengan skema pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas bagi siswa kelas 6 di SD Negeri 93 Kota Jambi termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan besaran persentase sebesar 87% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 81-100%. Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas di SD Negeri 93 Kota Jambi menggunakan shift 50% dari jumlah siswanya. Misalnya kelas 6 shift A masuk di hari senin, kemudian shift B masuk di hari selasa. Shift yang masuk dihari selasa, dihari senin diberikan tugas sehingga tidak ada siswa yang libur tetapi siswa belajar dari rumah. Begitu pun sebaliknya.

Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas di SD Negeri 93 Kota jambi ini tentu tidak efektif seperti pembelajaran luring, karena dari waktunya terbatas dan tidak full belajar dari hari senin hingga jumat. Kendala dari PTM Terbatas ini adalah tidak tercapainya KD dan beberapa materi. Solusi dari sekolah mengenai kendala ini adalah dengan memberikan tugas-tugas tambahan dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

Angga Narendra Putra. 2020. *Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri Se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo Daerah*

- Istimewa Yogyakarta*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Asmuni, A. (2020). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dan solusi pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281-288.
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19:(Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri–Cikarang Barat–Bekasi). *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208-218.
- Bondan Arya Kusuma. 2021. *Permasalahan Yang Muncul Dalam Proses Pembelajaran Penjas Dengan Metode Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri Se-Kecamatan Jetis Bantul Yogyakarta*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Deni Arya Hendra Purnama. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Materi Loncat Kangkang Untuk Siswa Kelas XI Di SMK N Yogyakarta*. Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Festiawan, R. (2020). Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*.
- Fitriansyah, F. (2022). Dinamika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Kalangan Mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 123-130.
- Indriani, E. (2021). Problematika Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas Dalam Menulis Teks Narasi Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Kalidawir Tahun Ajaran 2021/2022.
- Maliyeh, Maliyeh (2015) *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Interaktif : Studi Di Kelas 1 Dan 5 Sekolah Dasar AL FALAH Surabaya*. Masters thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Mulyaningsih, F. Pengaruh Pendidikan Jasmani Terhadap Pembentukan Budi Pekerti.
- Ririn Rahma Dhini. 2021. *Problematika Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Madrasah Ibtidaiyah AL-MUNAWWARAH Kota Jambi*. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Shinta Wulandari. 2021. *Problematika Guru Selama Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Aplikasi Whatsapp Group Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas V Di MI AN-NIZHAM Kota Jambi*. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Siti Nur Halizah Julianti. 2021. *Dampak Pandemi Covid-19 Pada Proses Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Suherman, A. (2018). *Kurikulum pembelajaran penjas*. UPI Sumedang Press.
- Wahyuningsih, K. S. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 di SMA Dharma Praja Denpasar. *Pangkaja: Jurnal Agama Hindu*, 24(1), 107-118.
- Widodo, Dwi Cahyo. 2019. *Filosofi Penjas 1, Kelompok Kompetensi C, Modul Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan*, Kemdikbud.
- Nugraha, U., & Yuliawan, E. (2021). Meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli melalui pendekatan gaya mengajar latihan dengan menggunakan audio visual. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan*, 10(2), 231-242.